



HUBUNGAN KELANCARAN ASI DENGAN KEJADIAN IKTERUS PADA BAYI BARU LAHIR USIA 0-7 HARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Elismawati¹, Cut Rahmi Muharrina², Nia Hairu Novita³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia
* Email korespondensi: elismawati1502@gmail.com

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

Abstract: Cases of infants who experience icterus tend to be still high at the Krueng Barona Jaya Community Health Center, based on reports from the Maternal and Child Health (MCH) section of the Krueng Barona Jaya Community Health Center, it is known that 2 out of 5 infants experience icterus. This study aims to determine the relationship between breast milk fluency and the incidence of icterus in newborns aged 0-7 days in the Krueng Barona Jaya Community Health Center working area, Aceh Besar Regency. This type of research is descriptive correlative research. This study used a Cross Sectional approach. The population in this study were all post partum mothers with newborns aged 0-7 days at the Krueng Barona Jaya Community Health Center, Aceh Besar Regency in 2023, totaling 20 people with a research sample of 30 people determined by total sampling technique. The results showed that there was a relationship between breast milk fluency (p value=0.007) with the incidence of icterus in newborns (0-7 days) in the Krueng Barona Jaya Community Health Center working area (p value=0.005). It is expected that post partum mothers become a source of information about factors related to the incidence of icterus in newborns (0-7 days) to prevent the occurrence of icterus in infants.

Keywords: Post partum mother, icterus, breast milk fluency

Abstrak: Kasus bayi yang mengalami ikterus cenderung masih tinggi di Puskesmas Krueng Barona Jaya, berdasarkan laporan dari bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Krueng Barona Jaya diketahui bahwa 2 dari 5 orang bayi mengalami ikterus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelancaran ASI dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian bersifat *Deskriptif Korelatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* dengan bayi baru lahir usia 0-7 hari di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar pada 2023 yang berjumlah 20 orang dengan sampel penelitian terdiri dari 30 orang yang ditentukan dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelancaran ASI (p value=0,007) dengan kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya (p value=0,005). Diharapkan kepada ibu *post partum* menjadi sumber informasi tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) untuk mencegah terjadinya ikterus pada bayi

Kata Kunci: Ibu *post partum*, Ikterus, Kelancaran ASI

PENDAHULUAN

Neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 1 bulan sesudah lahir, yaitu Neonatus dini (usia 0-7 hari) dan Neonatus lanjut (usia 7-28 hari). Kematian neonatus masih menjadi masalah global yang penting. Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal dalam empat minggu pertama dengan 75% kematian terjadi dalam 7 hari pertama kehidupan. Terkait masalah ini, *World Health Organization* (WHO) menetapkan penurunan angka kematian anak di bawah usia lima tahun (balita), termasuk neonatus, sebagai salah satu sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dilanjutkan dengan *Sustainable Developmental Goals* (SDGs) dengan fokus pada penyelesaian penyebab utama kematiannya (Kemenkes, 2019).

Hiperbilirubinemia dan *ikterus/jaundice* merupakan terminologi yang merujuk pada keadaan yang sama. Ikterus neonatorum merupakan keadaan klinis pada bayi yang ditandai oleh pewarnaan ikterus pada kulit dan sklera akibat akumulasi bilirubin tak terkonjugasi yang berlebih. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5-7 mg/dL.

Hiperbilirubinemia didefinisikan sebagai kadar bilirubin serum total ≥ 5 mg/dL (86 $\mu\text{mol/L}$). *Hiperbilirubinemia* adalah keadaan transien yang sering ditemukan baik pada bayi cukup bulan (50-70%) maupun bayi prematur (80-90%). Sebagian besar *hiperbilirubinemia* adalah fisiologis dan tidak membutuhkan terapi khusus, tetapi karena potensi toksik dari bilirubin maka semua neonatus harus dipantau untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya *hiperbilirubinemia* berat (Kemenkes, 2019).

Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) terdapat 1,8% kematian bayi yang disebabkan oleh *Hiperbilirubin* dari seluruh kasus perinatal yang terjadi di dunia.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020, angka kematian bayi sebanyak 1024 kasus. Kematian bayi di provinsi aceh tahun 2020 disebabkan karena bayi mengalami *pneumonia* sebanyak 30 kasus, diare sebanyak 30 kasus, dan 163 kasus penyebab lainnya (prematunitas, sepsis, hipotermia, dan ikterus) (Yuliana *et.al.*, 2023).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bayi baru lahir yang mengalami ikterus di wilayah kerja Puskesmas Krueng Baroan Jaya. Berdasarkan data Puskesmas Krueng Baroan Jaya terdapat 45 orang ibu yang mempunyai bayi baru lahir, dimana diantaranya 12 orang ibu tidak pernah mengetahui tentang ikterus neonatorum, 3 orang ibu mengatakan bahwa bayi baru lahir mengalami ikterus merupakan hal biasa, dan 2 orang ibu mengatakan tahu tentang ikterus tetapi tidak mengetahui bagaimana perawatannya dan 1 ibu tidak ada tanggapan sama sekali tentang ikterus pada bayi baru lahir.

Ikterus neonatus pada bayi baru lahir merupakan masalah yang sering muncul pada neonatus. Sekitar 25%-50% bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama kehidupannya. Ikterus neonatus atau penyakit kuning adalah penyakit yang disebabkan karena tingginya kadar bilirubin pada darah sehingga menyebabkan bayi baru lahir berwarna kuning pada kulit dan pada bagian putih mata. Salah satu penyebab jumlah kematian pada bayi baru lahir adalah ikterus yaitu karena tingginya kadar bilirubin pada darah yang menyebabkan bayi baru lahir berwarna kuning pada kulit dan pada bagian putih mata. Biasanya mulai tampak pada kadar bilirubin serum ≥ 5 mg/dL. Ikterus pada bayi baru lahir merupakan suatu gejala fisiologis atau dapat merupakan hal patologis. (Mendri dan Prayogi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan kelancaran

ASI dengan kejadian ikterus pada bayi baru lahir usia 0-7 hari di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk melihat antara variabel independent antara hubungan ASI tidak lancar dengan kejadian Ikterus pada bayi baru lahir usia 0-7 hari) dan variabel dependent (kejadian Ikterus Neonatorum pada bayi baru lahir usia 0-7 hari).

Sampel penelitian diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu *post partum* yang mempunyai bayi usia 0-30 hari sebanyak 30 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* dengan bayi baru lahir usia 0-7 hari di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar pada bulan januari sd juni 2023 berjumlah 178 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023

No	Umur	f	%
1	<20 Tahun dan > 35 Tahun	9	30,0
2	21-35 Tahun	21	70,0
Total		30	100

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak beresiko yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar	4	13,3
2	Menengah	16	53,3
3	Tinggi	10	33,3
Total		30	100

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	11	36,7
2	Tidak bekerja	19	63,3
Total		30	100

Dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023

No	Paritas	f	%
1	Primipara	7	23,3
2	Multipara	19	63,3
3	Hrande Multipara	4	13,3
Total		30	100

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori multipara yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

2. Analisa Univariat

Analisa *univariat* dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Ikterus Pada Bayi 0-7 Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023

No	Kejadian Ikterus Pada Bayi 0-7 Hari	f	%
1	Tidak Ikterus	22	73,3
2	Ikterus	8	26,7
	Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami ikterus yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023

No	Kelancaran ASI	f	%
1	Ya	20	66,7
2	Tidak	10	33,3
	Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ASI nya lancar yaitu 20 orang (66,7%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Kelancaran ASI Dengan Kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023

No	Kelancaran ASI	Kejadian Ikterus Pada Bayi				Jumlah		P value
		Tidak Ikterus		Ikterus		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Ya	18	90,0	2	10,0	30	100	0,007
2.	Tidak	4	40,0	6	60,0	10	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang ASI nya lancar terdapat 18 orang (90,0%) bayinya tidak ikterus. Hasil *chi square test* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kelancaran ASI dengan kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang ASI nya lancar terdapat 18 orang (90,0%) bayinya tidak ikterus. Hasil *chi square test* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kelancaran ASI dengan kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

ASI yang tidak cukup bisa menyebabkan bayi menjadi dehidrasi atau kehilangan cairan. Kehilangan cairan dapat mempengaruhi aliran darah dan fungsi hati bayi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan hati untuk memproses *bilirubin*. Menurut Roesli, (2018) ASI tidak lancar mengacu pada situasi di mana produksi Air Susu Ibu (ASI) oleh ibu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi dan cairan bayi. ASI yang tidak mencukupi dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan pertumbuhan bayi. Beberapa bayi mungkin mengalami masalah kuning pada bayi baru lahir karena mereka mungkin tidak mendapatkan cukup ASI pada awalnya. Pemotongan ASI atau kurangnya inisiasi menyusui yang baik dapat mempengaruhi pola makan bayi dan memengaruhi fungsinya untuk mengeluarkan *bilirubin* melalui tinja.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Susilayahati et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa ibu dengan ASI tidak lancar maka bayinya berpotensi menderita ikterus 4 kali lebih dibandingkan dengan ibu dengan ASI yang lancar. ASI yang tidak mencukupi mungkin mengakibatkan bayi kekurangan nutrisi yang dibutuhkan untuk memecahkan sel darah merah yang lama, yang dapat menyebabkan peningkatan produksi *bilirubin*.

Dewi et al., (2018) menyebutkan bahwa ASI adalah sumber utama nutrisi bagi bayi. Jika produksi ASI tidak mencukupi, bayi mungkin tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ini dapat mempengaruhi berat badan, sistem kekebalan tubuh, dan perkembangan otak bayi. Bayi yang tidak mendapatkan cukup nutrisi dari ASI mungkin mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan. Ini bisa mempengaruhi perkembangan fisik dan mental bayi.

Menurut asumsi peneliti kelancaran ASI bisa berdampak pada risiko ikterus pada bayi melalui beberapa mekanisme. Pertama, ASI yang kurang mungkin mengakibatkan bayi tidak mendapatkan jumlah nutrisi dan cairan yang cukup, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi fungsi organ seperti hati dan sistem kekebalan tubuh. Kondisi ini mungkin mempengaruhi kemampuan bayi untuk memproses bilirubin, sehingga meningkatkan kemungkinan peningkatan kadar bilirubin dan risiko ikterus. Selain itu, ASI tidak lancar dapat memengaruhi pola makan bayi, yang dapat berpengaruh pada eliminasi bilirubin melalui tinja. Pemecahan bilirubin yang belum matang pada bayi yang baru lahir juga menjadi faktor penting dalam terjadinya ikterus. Oleh karena itu, ASI tidak lancar secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan risiko ikterus melalui pengaruhnya terhadap nutrisi, metabolisme, dan eliminasi bilirubin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat Ada hubungan kelancaran ASI dengan kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) di wilayah

kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya ($p=0,007<0,05$).

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian Ikterus pada Bayi baru lahir (0-7 hari) untuk mencegah terjadinya ikterus pada bayi dan kepada tenaga kesehatan diharapkan agar tetap memberikan edukasi tentang faktor penyebab ikterus pada bayi untuk skrining awal terjadinya ikterus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. Y. R., Muliani, M., & Tondong, H. I. (2018). Influence Of Breastfeeding Giving Topical To Old Release Of Umbilical Cord At Midwife Independent Practice Anapapura And Setia In Palu. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i1.83>
- Kemenkes. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hiperbilirubinemia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mendri NK, Prayogi AS. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit dan Bahaya Resiko Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Roesli, U. (2018). *Panduan Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Susilahayati, N., Damanik, L., Munthe, J., & Sinaga, P. (2021). Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Pada Bayi Baru Lahir 0-7 Hari Di Desa Baru Titi Besi Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 1-6
- Yuliana, Y., Idawati, I., & Agustina, J. (2023). Pengaruh Berat Badan Lahir, Asfiksia Dan Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Ikterus Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademica*, 11(1), 15-22.